

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran usaha perempuan pedagang kuliner dan kontribusya terhadap pendapatan rumah tangga di pasar malam Kampung Solor, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran istri dan ibu rumah tangga terlihat jelas dari perempuan pedagang kuliner di pasar malam Kampung Solor. Dimana, sebelum beraktivitas sebagai seorang pedagang, para istri mengurus rumah tangganya, melayani suami yang pergi bekerja serta memasak dan mengurus anak-anak yang pergi ke sekolah. Setelah menjalani kewajiban sebagai ibu rumah tangga tepat pukul 17:00 para ibu rumah tangga berperan sebagai perempuan pedagang kuliner. Aktivitas dagang dengan gerobak, kursi dan meja yang dilakukan dari pukul 17:00 sore sampai pukul 22:00 malam memperoleh penghasilan yang mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti, memenuhi kebutuhan makan dan minum sehari-hari, Pendidikan anak-anak, Kesehatan anggota keluarga, serta menabung sisa hasil usaha di Lembaga keuangan non bank maupun bank untuk keperluan mendesak dimasa depan. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan pedagang kuliner di pasar malam Kampung Solor bagi keluarga sangat besar. Kontribusi tersebut berupa (1) Pendapatan rumah tangga. Pendapatan tertinggi yang diperoleh perempuan pedagang kuliner dari hasil jualan dagangannya dengan jumlah Rp. 10.000.000 – 16.000.000 sebanyak 3

informan, pendapatan terendah yang diperoleh dengan jumlah Rp. 1.000.000 – 5.000.000 sebanyak 11 informan. Sedangkan pendapatan tertinggi yang diperoleh suami dari hasil kerja sebagai karyawan swasta sebanyak 1.500.000 – 2.000.000 per bulan sebanyak 5 informan, sementara pendapatan pendapatan suami tertinggi adalah suami dari Ibu Marni Usman sebesar Rp. 1.600.000 – 2.000.000 serta suami dari ibu Umi Kalsum, Bu Sutiah dan Bu Mariam tidak ada karena telah bercerai dan sudah meninggal.

(2) Pengeluaran. Pengeluaran yang digunakan oleh perempuan pedagang kuliner dan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, meliputi kebutuhan makan minum, Pendidikan anak-anak, tagihan listrik dan air, serta kebutuhan lainnya. Biaya pengeluaran per bulan yang digunakan berjumlah Rp. 1.760.000 – 7.930.000. (3). *Saving* atau tabungan. Presentase tabungan tertinggi perempuan pedagang kuliner 55 persen sebanyak 11 informan, sedangkan presentase tabungan tersendah perempuan pedagang kuliner 20 persen sebanyak 4 informan. (4) Lembaga *saving*. Presentase tertinggi Lembaga *saving* yang digunakan perempuan pedagang kuliner adalah Koperasi yaitu 45 persen sebanyak 9 informan, sedangkan presentase terendah Lembaga *saving* Bank BNI yaitu 20 persen sebanyak 4 orang. Kontribusi yang diberikan perempuan pedagang kuliner cukup besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini disebabkan pendapatan sehari-hari yang diterima tinggi, lokasi kuliner yang sudah dikenal dan strategis mampu menarik banyak pelanggan di sore hari hingga malam hari.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat permasalahan yang menjadi catatan oleh peneliti dimana hal tersebut menjadi dasar untuk memberikan saran, yaitu :

1. Perempuan pedagang kuliner

Untuk meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga Perempuan pedagang kuliner peneliti menyarankan agar mempromosikan dagangannya di media sosial, sehingga pendapatan bukan hanya didapat dari pengunjung yang membeli langsung di tempat, namun bisa juga dipesan online. Kemudian, sebagai perempuan pedagang kuliner harus bisa membagi waktu untuk usaha, dan untuk keluarga. Untuk perempuan pedagang yang pendapatan sehari-harinya masih minim dibandingkan pedagang yang lain peneliti menyarankan agar lebih kreatif dalam membuat menu makan, agar lebih menarik perhatian pelanggan.

2. Untuk Pemerintah

1. Meningkatkan serta membenahi sarana dan prasarana pasar yang tidak terawat sehingga pembeli yang datang selalu merasa nyaman saat berkunjung.
2. Memfasilitasi modal pinjaman bagi pedagang untuk meningkatkan modal usaha.
3. Menciptakan lokasi usaha lebih banyak lagi agar masyarakat bisa membuka usaha sesuai dengan kreativitas dan inovasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercombrie, Nicholas.dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*. Terjemahan oleh Desi Novianti. Pustaka Belajar : Yogyakarta
- Arisman. 2002. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. EGC. Jakarta.
- Basu, Swastha dan Irawan. 2005. *ManajemenPemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty. 185.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Makro: Seri SinopsisPengantarIlmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Definisi Pengeluaran*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga*.
- C. Supartomo dan Edi Rusdiyanto. 2001. *Profilsektor informal pedagang kaki lima di kawasanpinggiranperkotaan(studikamus PKL di pinggirjalanrayaPamulang-Cirendeudeu TangerangLaporan Hasil Penelitian*. Univ Terbuka Jkt.
- D. Dita. 2018. *Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompus Kabupaten Dompus*. Skripsi Universitas Muhammadiyah. Makasar.
- Effendi, TadjuddinNoer dan Manning Chris. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran, Dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: PT. Gramedia
- Gufon. 2000. *Fiqih Muamalah Koseptual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 119.
- Hartini. Retnaningsih. 2015. *PermasalahanCor[orate social Responbilitydalamrangkapemberdayaanmasyarakat*. Vol 16. No 2
- Hidayat. 1988. *PengembanganSektor Informal dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta :Dokumentasi CSIS.
- Husan. 2000. *RisetPemasaranPerilakuKonsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Hutajulu, Iwan P. 1987. *PengembanganSektor Informal KhususPedagang Kaki Lima*.Okumentasi CSIS, Jakarta
- Jusmaliani, Masyhuri, dkk. 2008. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong.2008. *Prinsip-PrinsipPemasaranEdisiKeduabelas*. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga, 345.
- Mankiw N. Gregory. 2008. *Teori Makro ekonomi*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Manning, Chriss, dan TadjuddinNoer Effendi. 1996. *Urbanisasi, pengangguran dan sektor informal di Kota Jakarta*. Jakarta :yayasanobor Indonesia
- Manurung,Mandala dan Pratama Rahardja (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI

- Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nuswantari, D. 1998. *Kamus Kedokteran Dorland*. Edisi 25. Jakarta: EGC.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009. Tentang *Penataan Pedagang Kaki Lima*.
- Sadono, Sukirno. 2010. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Preseda Jakarta.
- Scott, John. 2011. *Sosiologi*. Rajawali Pers.
- Simanjuntak, P.J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu
- Soedjana. 1981. *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga I*. Tarsito. Bandung
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudaryanti. 2000. *Pedangang Kaki Lima*. Tim Pusat Penelitian UNPAR. Bandung.
- Suparmako, M. 2012. *Keuangan Negara : Dalam Teori dan Praktek*. BPFE. Yogyakarta
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 1*. Cetakan Keempat. Prenada Media Group. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T. H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tjiptoroso. 1993. Dalam Penelitian Sala Matun Asakdyah dan Tina Sulitayani. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (online) Volume 15, Nomor 1
- Widjayanti, Retno. 2009. *Karakteristik aktivitas PKL di Kawasan komersial di pusat kota. Studikamus Simpang lima, Semarang*. Vol 30. No 3.
- Yeni. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan dan minuman kaki lima*. Fakultas ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- YI Falucky. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang*. <http://www.repo.iainlunggang.ac.id>. Diakses tanggal 12 April 2022
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan.